

# Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* Dan *Return on Equity (ROE)* Terhadap Laba Bersih Pada Industri penyedia Jasa Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

Ria Novika

Manajemen Keuangan Universitas

Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Correspondence email: [rianovika4@gmail.com](mailto:rianovika4@gmail.com)

**Abstract** \_ Net income and capital growth fluctuating in Telecommunication Industry can affect the return on equity (ROE). The existence of trend decline in profits that are not pursued its increase will affect the survival of the company. Important factors to measure the ability of the company are Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover and Return On Equity. In general, the success of a company in carrying out its activities are often based on the level of earned income. Telecommunication industry is one of the most competitive and rapidly growing business industries. Communication is not only used as a means of exchanging messages from a communicator to the communicant also to interact and connect between someone with other people. Result SPSS 20 gets the equation  $\text{Log } Y = 2,133 + 1,526 X_1 + 0,781 X_2 + 2,939 X_3 - 0,187 X_4 + e$ . In others words, the current ratio (X1), debt to equity ratio (X2), total asset turnover (X3), dan return on equity (X4) is able to explain the variable net income at industry telecommunication for the period 2012 – 2017 93,4% otherwise 6,6% be caused by other variables outside variables studied. Based on the test results simultaneously known that together there is influence that significant between the current ratio (X1), debt to equity ratio (X2), total asset turnover (X3), dan return on equity (X4) to net income at industry telecommunication period 2012 – 2017.

**Keywords** : Net Income; Capital Growth; Ratio

## PENDAHULUAN

Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang mengalami perkembangan yang mampu mengelola sumberdaya yang dimilikinya secara baik dibidang keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, maupun bidang produksi, perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban finansialnya dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai sasaran tertentu yang ingin dicapai, yaitu mencapai laba atau keuntungan. Maka diperlukan kerjasama yang teratur dan terintegrasi antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Salah satu aspek yang diperhatikan bagi perusahaan adalah bagaimana mengelola kebijaksanaan keuntungan dengan baik. Karena pihak manajemen perusahaan menyusun suatu laporan keuangan yang akan menggambarkan kegiatan perusahaan selama periode tertentu. Untuk itu perusahaan harus dapat menjaga keseimbangan keuangan melalui penyediaan dana yang sesuai dengan kebutuhan agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Penilaian kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Bagi perusahaan yang *go public*, kinerja keuangan merupakan penilaian yang menjadi tolak ukur para investor dalam menentukan transaksi jual beli saham. Para investor menganggap bahwa rasio-rasio keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan dianggap menjadi salah satu cara yang fleksibel dan sederhana namun mampu memberikan jawaban mengenai kondisi perusahaan tersebut. Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan menjadi keharusan bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensi saham perusahaan agar tetap diminati oleh investor.

Untuk memperoleh gambaran tentang penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun secara sistematis pada akhir periode tertentu untuk suatu perusahaan. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Laporan ini menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan perusahaan.

Selain melalui laporan keuangan cara pengukuran kinerja keuangan juga dapat dilakukan dengan berbagai teknik analisis, yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren (tendensi posisi), analisis persentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, dan analisis break even (Jumingan, 2006). Dari beberapa teknik tersebut, analisis rasio merupakan teknik analisis yang paling banyak digunakan, baik investor, kreditur, maupun pihak lainnya, dalam menilai kinerja perusahaan.

Teknik analisis rasio keuangan merupakan cara pengukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio keuangan meliputi : Rasio Likuiditas, rasio solvabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas serta rasio profitabilitas. Pada penelitian ini, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas menjadi fokus utama pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Semakin berkembangnya teknologi komunikasi dan informatika memberikan peluang yang sangat besar bagi perusahaan untuk mengembangkan diri. Perkembangan industri telekomunikasi ini sangat menarik minat para investor untuk menanamkan investasinya ke dalam industri telekomunikasi. Para investor menilai bahwa industri telekomunikasi merupakan salah satu sektor investasi yang mempunyai prospek bagus kedepan dan mampu memberikan *return* yang maksimal terhadap investasinya. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya penggunaan sarana telekomunikasi yang sangat diperlukan oleh berbagai kalangan. Besarnya peluang pasar sangat menjanjikan bagi perkembangan industri telekomunikasi ini juga merupakan alasan mengapa para investor tertarik untuk melakukan investasi pada industri ini.

## METODE

### *Analisis Regresi Linear Berganda*

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* serta *Return on Equity* terhadap laba bersih dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan

Y = Laba bersih

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = *Current Ratio (CR)*

X<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X<sub>3</sub> = *Total Asset Turnover (TATO)*

X<sub>4</sub> = *Return On Equity (ROE)*

E = *Error*

Maka persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \alpha + \text{Log } \beta_1 X_1 + \text{Log } \beta_2 X_2 + \text{Log } \beta_3 X_3 + \text{Log } \beta_4 X_4 + e$$

### *Uji Statistik f (f-test)*

Untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* terhadap laba bersih Industri Telekomunikasi secara simultan antara periode 2012-2017 dengan urutan sebagai berikut:

(Sunnyoto, 2012:140)

Membuat rumusan hipotesis

H<sub>0</sub> : tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* terhadap laba bersih secara simultan.

H<sub>1</sub> : ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* terhadap laba bersih secara simultan.

Tentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0.05 ( $\alpha = 5\%$ )

Menghitung F tabel menurut Sarwono (2002:174) Tentukan vector dengan rumus (jumlah kasus – jumlah variabel) atau  $18 - 5 = 13$ . Angka f tabel dengan ketentuan diatas sebesar 3,18.

Kriteria Pengujian :

Jika f hitung < f tabel maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak

Jika f hitung > f tabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima

### *Uji Statistik t(t-test)*

Untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total asset Turnover* dan *Return on Equity* terhadap laba bersih.

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* terhadap laba bersih secara parsial

$H_1$  : Ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* terhadap laba bersih secara parsial

2. Tentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

3. Mengitung t tabel (supardi 2013,233) menentukan harga t tabel yang didapat dari membaca tabel distribusi t untuk taraf signifikansi ( $\alpha$  tertentu) dan  $dk = n-k-1$ . Dalam hal ini  $n =$  banyaknya pasang data (sampel unit analisis) dan  $k =$  banyaknya variabel bebas atau  $18-4-1 = 13$  dan t tabel 2,16037.

4. Kriteria pengujian:

Jika t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Supardi (2013:188) koefisien determinasi dilambangkan dengan  $R^2$ . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel independen, selain itu (sisanya) diterangkan oleh variabel yang lain (galat atau peubah lainnya).

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas yaitu menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot*, yakni :

(1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,

(2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ( $X_{1,2,3,\dots,n}$ ) dimana akan diukur kesatuan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain : 0,50; 0,70; 0,80 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r \leq 0,60$ ).

(1) jika nilai *tolerance*  $>$  0,1 dan nilai VIF  $<$  10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi,

(2) jika nilai *tolerance*  $<$  0,1 dan nilai VIF  $>$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t - 1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Regresi linier berganda

#### Regresi Linear

**Tabel 1**  
**Hasil uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.133	1.302	
	LOG_X1	1.526	.448	.351
	LOG_X2	.781	.348	.337
	LOG_X3	2.939	.513	.867
	LOG_X4	-.187	.407	-.048

a. Dependent Variable: LOG\_Y

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 2,133 + 1,526 X_1 + 0,781 X_2 + 2,939 X_3 - 0,187 X_4 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Konstanta *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Equity* sebesar 2,133 artinya laba bersih pada industri telekomunikasi di bursa efek Indonesia periode 2012 – 2017 sebesar 2,133%.
2. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 1,526 artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan laba bersih pada industri telekomunikasi di bursa efek Indonesia periode 2012 – 2017 sebesar 1,526%.
3. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,781 artinya jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan laba bersih pada industri telekomunikasi di bursa efek Indonesia periode 2012 – 2017 sebesar 0,781%.
4. Koefisien regresi *Total Asset Turnover* sebesar 2,939 artinya jika *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan laba bersih pada industri telekomunikasi di bursa efek Indonesia periode 2012 – 2017 sebesar 2,939 kali.
5. Koefisien regresi *Return On Equity* sebesar -0,187 artinya jika *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan laba bersih pada industri telekomunikasi di bursa efek Indonesia periode 2012 – 2017 sebesar 0,187%.

### Uji Simultan (f-Test)

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Simultan(f-test)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18.252	4	4.563	45.655	.000 <sup>b</sup>
Residual	1.299	13	.100		
Total	19.551	17			

a. Dependent Variable: LOG\_Y

b. Predictors: (Constant), LOG\_X4, LOG\_X3, LOG\_X1, LOG\_X2

Taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan  $n - k - 1$  dengan  $n$  = jumlah kasus,  $k$  = jumlah variabel, jadi  $18 - 4 - 1 = 13$ . Dengan ketentuan tersebut diperoleh angka f tabel sebesar 3,18.

Dengan demikian  $F_{hitung}$  sebesar  $45,655 > F_{tabel}$  sebesar 3,18 artinya terdapat pengaruh signifikan bersama-sama variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ), *total asset turnover* ( $X_3$ ), dan *return on equity* ( $X_4$ ) terhadap laba bersih pada industri telekomunikasi pada periode 2012 – 2017.

### Uji Parsial (T-test)

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Parsial (T-test)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	2.133	1.302		1.639	.125	
1	LOG_X1	1.526	.448	.351	3.407	.005	2.074
	LOG_X2	.781	.348	.337	2.242	.043	4.431
	LOG_X3	2.939	.513	.867	5.732	.000	4.475
	LOG_X4	-.187	.407	-.048	-.458	.654	2.136

a. Dependent Variable: LOG\_Y

Dengan menggunakan  $\alpha$  0,05 dengan df 13 maka hasil perhitungan t tabel masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- Pengaruh *Current Ratio* terhadap laba bersih pada industry telekomunikasi periode 2012 – 2017  
 Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka  $t_{hitung}$  3,407. Sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,16037. Jadi  $t_{hitung}$  3,407 >  $t_{tabel}$  2,16037. Maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap laba bersih pada ketiga Industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017. Dengan adanya pengaruh tersebut maka ketiga perusahaan dalam penelitian ini mempunyai kemampuan untuk membayar kewajiban utang lancarnya. *Current Ratio* yang terlalu tinggi kurang bagus hal ini menunjukkan bahwa adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak dipergunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.
- Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap laba bersih pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017  
 Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka  $t_{hitung}$  2,242. Sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,16037. Jadi  $t_{hitung}$  2,242 >  $t_{tabel}$  2,16037. Maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap laba bersih pada ketiga Industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017. Dengan adanya pengaruh tersebut maka ketiga perusahaan dalam penelitian ini mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba yang lebih efektif. Hal ini dikarenakan biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri.
- Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap laba bersih pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017  
 Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka  $t_{hitung}$  5,732. Sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,16037. Jadi  $t_{hitung}$  5,732 >  $t_{tabel}$  2,16037. Maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap laba bersih pada ketiga Industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017. Dengan adanya pengaruh tersebut maka ketiga perusahaan dalam penelitian ini mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba yang berarti aktiva perusahaan tersebut dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, sehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.
- Pengaruh *Return On Equity* terhadap laba bersih pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017  
 Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka  $t_{hitung}$  0,458. Sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,16037. Jadi  $t_{hitung}$  0,458 <  $t_{tabel}$  2,16037. Maka keputusannya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap laba bersih pada ketiga Industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 <sup>a</sup>	.934	.913	.31614	1.787

a. Predictors: (Constant), LOG\_X4, LOG\_X3, LOG\_X1, LOG\_X2

b. Dependent Variable: LOG\_Y

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,934. Hal ini berarti naik turunnya laba bersih pada industri telekomunikasi mampu dijelaskan oleh variabel CR ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ), TATO ( $X_3$ ) dan ROE ( $X_4$ )

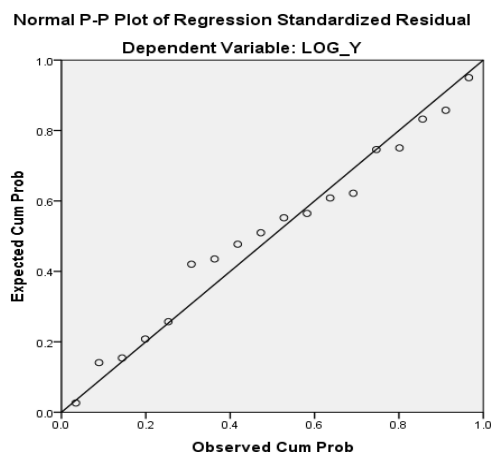
sebesar 93,4% sementara sisanya sebesar 6,6% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik yang dapat dilihat dibawah ini:

**Gambar 1**  
**Grafil P-P Plot**



Berdasarkan gambar diatas pada gambar 1 terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi dara residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

#### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

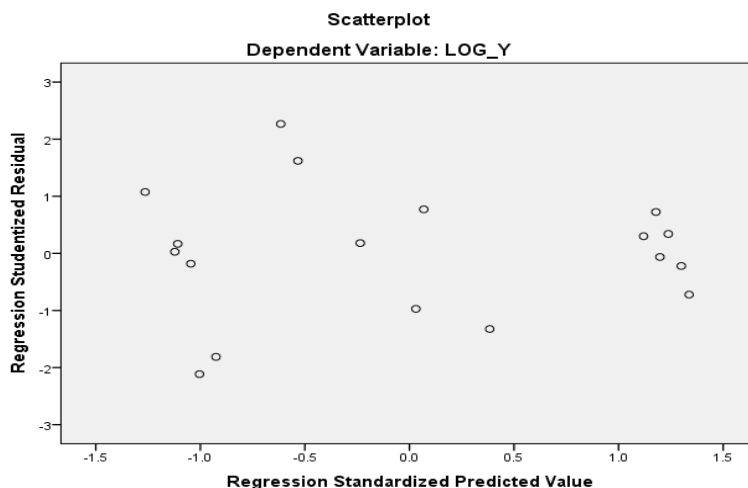
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	2.133	1.302		1.639	.125		
1	LOG_X1	1.526	.448	.351	3.407	.005	.482	2.074
	LOG_X2	.781	.348	.337	2.242	.043	.226	4.431
	LOG_X3	2.939	.513	.867	5.732	.000	.223	4.475
	LOG_X4	-.187	.407	-.048	-.458	.654	.468	2.136

Pada tabel 5 Dari nilai VIF yang di peroleh seperti dalam Tabel 4.1 diatas menunjukkan tidak adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen untuk pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, dan X<sub>4</sub> terhadap Y, dimana nilai VIF masing – masing variabel bebas tidak lebih besar dari 10, yaitu CR = 2,074, DER = 4,431, TATO = 4,475, ROE = 2,136, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.

#### Uji Heteroskedasitas

uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dala penelitian ini:

**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot**



Dari grafik *scatterplot* tersebut dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Hal ini mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 <sup>a</sup>	.934	.913	.31614	1.787

a. Predictors: (Constant), LOG\_X4, LOG\_X3, LOG\_X1, LOG\_X2

b. Dependent Variable: LOG\_Y

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara keseluruhan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Santono (2001, hal 219) jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem *autokorelasi*, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*. Apabila DW terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada *autokorelasi*.

Berdasarkan tabel diatas, ditemukan *Durbin-Watson test* = 1,787 dan  $-2 \leq DW \leq +2$ . Maka, disimpulkan tidak terjadi *autokorelasi*.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil uji secara simultan diketahui bahwa secara bersama – sama terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* terhadap laba bersih pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017, dengan  $F_{hitung} \text{ sebesar } 45,655 > F_{tabel} \text{ sebesar } 3,18$ .
2. Sedangkan hasil uji secara parsial diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap laba bersih pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017 dengan  $t_{hitung} 3,407 > t_{tabel} 2,16037$ . Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap laba bersih pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017 dengan  $t_{hitung} 2,242 > t_{tabel} 2,16037$ . Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap laba bersih pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017, dengan  $t_{hitung} 5,732 > t_{tabel} 2,16037$ . Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara

*Return On Equity* terhadap laba bersih pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017, dengan  $t_{hitung} 0,458 < t_{tabel} 2,16037$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito, Martono. (2008), *Manajemen Keuangan*, edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia
- Agus Sartono. (2008), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, BPFE: Yogyakarta
- Antoni (2017), Skripsi: *Pengaruh Solabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri Barang Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015*, UNBARI, Jambi.
- Azizah, Nur Siti. (2016), *Kamus Lengkap Ekonomi*, Yogyakarta: Panji Pustaka
- Bali Tower (2015), *Ringkasan Perusahaan PT. Bali Towerindo Sentra Tbk*, Sumber: [www.bali tower.co.id](http://www.bali tower.co.id)
- Bursa Efek Indonesia. (2018), *Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat*, Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses 7 Februari 2019).
- Fahmi (2011), *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Hanafi, Mamduh M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua
- Hasibuan, Malaya S.P. (2002), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, cetakan pertama, Yogyakarta: Jakarta
- J.P Sitanggang. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kesatu, cetakan kedelapan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutrisno. (2001), *Manajemen Keuangan Teori, Kondep dan aplikasi*. Yogyakarta : Ekonosia
- Telkom Indonesia (2015). *Ringkasan Perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk*, Sumber: [www.telkom .co.id](http://www.telkom .co.id)
- Topik. (2014), Skripsi: *Pengaruh Current Ratio, Debt Asset Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Ratio serta Return on Equity Terhadap laba bersih Sektor pertanian pada BEI Periode 2009-2013*, UNBARI, Jambi.
- Tower Bersama Infrastructure (2015), *Ringkasan Perusahaan PT. Tower Bersama Infrastruckture Tbk*, sumber: <http://www.tower-bersama.com>
- Wikipedia (2017), *Lab Bersih*, Sumber: <http://id.m.wikipedia.org> (diakses 6 Februari 2019).